

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila merupakan suatu konsep pendidikan yang berakar pada nilai filosofis dan budaya yang sangat kuat dalam Ideologi Negara Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, terdiri dari lima prinsip atau nilai dasar, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah untuk memperkenalkan, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mendorong warga negara Indonesia agar dapat menghayati dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut.

Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep “Bhinneka Tunggal Ika” yang merupakan Semboyan Nasional Indonesia dan bermakna “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan keragaman budaya, agama, suku, dan etnis yang ada di Indonesia yang diharapkan dapat hidup secara harmonis dalam satu kesatuan Negara Republik Indonesia. Menurut data dari UICI, Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dengan lebih dari 17.000 pulau, 1.300 kelompok suku, dan 715 bahasa daerah. Keragaman ini mencakup pakaian adat dari 38 provinsi, 3.000 tari tradisional, lebih dari 439 lagu daerah, dan lebih dari 40 alat musik tradisional (UICI, 2023).

Dari adanya keberagaman tersebut, maka masyarakat Indonesia diajarkan untuk menghormati hak asasi manusia, menghargai keragaman budaya, dan berperan dalam membangun negara yang adil dan berkeadilan untuk semua warganya, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya menjadi semboyan nasional, melainkan juga menjadi representasi nyata dari kehidupan sehari-hari di Indonesia yang mencerminkan kekayaan budaya dan persatuan yang kuat dalam keragaman. (Kemendikbud, 2017, hlm 102).

Sejatinya, pendidikan berbasis Bhinneka Tunggal Ika di Indonesia menjadi semakin penting keberadaannya karena dapat membantu masyarakat Indonesia untuk lebih memahami dan menghargai beragam suku, agama, ras, dan budaya yang ada di negara ini. Pendidikan tersebut ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang keberagaman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persatuan. Dengan demikian, setiap individu dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang menghargai keberagaman dan berkomitmen untuk menjaga persatuan bangsa (Kemendikbud, 2017, hlm 104).

Kemendikbud (2017) menyebutkan bahwa untuk memperkuat pendidikan berbasis Bhinneka Tunggal Ika, harus menerapkan lima pilar utama. Pertama, kurikulum pendidikan harus mengintegrasikan konsep keragaman ke dalam semua mata pelajaran sebagai pesan moral. Kedua, perlu dibangun pengetahuan bersama yang memungkinkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Ketiga, menghapus prasangka buruk antar elemen keragaman dalam lingkungan pendidikan. Keempat, pendekatan pedagogis yang berlandaskan kesetaraan harus memastikan pemberian ruang yang adil dan tanpa diskriminasi bagi semua elemen pendidikan yang beragam, tanpa ruang bagi elitisme atau eksklusivitas. Kelima, budaya sekolah harus memberdayakan semua elemen pendidikan.

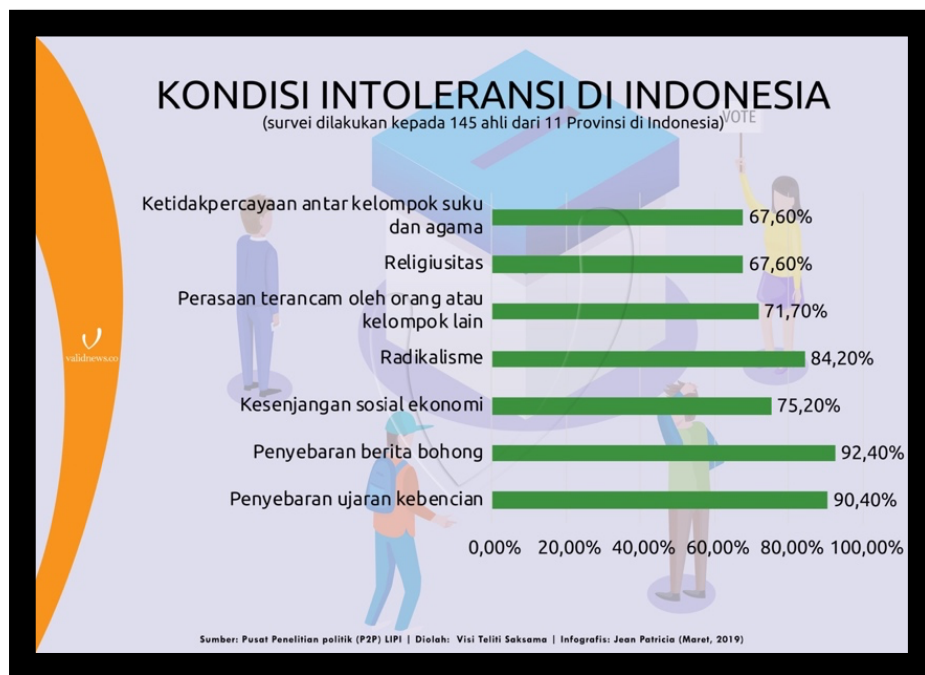
Namun, jika melihat realitas paradoks di Indonesia, Djalong & Kaunang (2019, hlm 24) mengindikasikan meski Indonesia telah memiliki semangat Bhinneka Tunggal Ika dan telah melakukan upaya besar dalam mempromosikan pendidikan Kebhinekaan, sayangnya masih terdapat beberapa konflik dan intoleransi di dalam masyarakat. Beberapa faktor seperti ketidakpahaman, prasangka, dan agitasi oleh kelompok ekstrem bisa menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, adanya pendidikan Kebhinekaan harus lebih ditingkatkan dan

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disosialisasikan lebih luas di seluruh lapisan masyarakat. Menurut Djalong & Kaunang (2019) salah satu alasan kurangnya nilai toleransi di lingkungan persekolahan dikarenakan masih terdapat kekurangan pada muatan isi buku teks Pendidikan Kewarganegaraan kurikulum 2013, khususnya dalam materi Bhinneka Tunggal Ika. Materi tersebut tidak disajikan secara mendalam dan memiliki uraian yang sangat terbatas mengenai keberagaman dan beberapa isu krusial di Indonesia. Padahal, dengan adanya materi yang mendalam mengenai Bhinneka Tunggal Ika dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah di berbagai lingkungan, khususnya lingkungan persekolahan. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI (dalam Rini Kustiasih & Agnes Theodora, 2020), terdapat indikasi bahwa pada generasi muda saat ini masih ada tingkat intoleransi yang signifikan dalam menghadapi nilai Kebhinekaan.



Gambar 1.1.

Kondisi Intoleransi di Indonesia

Sumber: Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI 2019

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi peserta didik, sekolah adalah tempat dimana mereka dapat belajar dan merasakan secara langsung arti dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Farisi, 2015). Oleh karena itu, pengelolaan manajemen sekolah harus dilakukan dengan baik dan harus memprioritaskan prinsip-prinsip pedagogik yang terbuka dan progresif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keragaman dan toleransi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika masyarakat Indonesia semakin teredukasi mengenai pentingnya keragaman dan nilai-nilai persatuan, maka konflik dan intoleransi sedikitnya dapat diatasi lebih efektif, karena hal ini adalah tugas bersama untuk memastikan bahwa semangat Bhinneka Tunggal Ika benar-benar menjadi landasan yang kuat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat menghargai dan menjunjung tinggi keragaman sebagai salah satu kekayaan terbesar Indonesia.

Fakta sosial menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang perlu dibangun dengan mengedepankan nilai Bhinneka Tunggal Ika. Untuk mewujudkan hal ini, penelitian tentang pengembangan Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik menjadi sangat relevan. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar pemahaman bagi peserta didik dalam menjaga keragaman yang telah menjadi bagian budaya Indonesia selama ini. Suryadi (2011, hlm 308) menyatakan bahwa jika keragaman didukung oleh tingginya semangat toleransi dari penduduknya, maka keragaman dalam masyarakat Indonesia tidak akan menjadi hambatan karena berbagai kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman dan membentuk sikap menghargai keragaman pada peserta didik melalui pemahaman mengenai budaya, tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai dari berbagai kelompok etnis, agama, suku, ras, dan daerah (Dwiputra, 2023, hlm 4).

Pendidikan mengenai Bhinneka Tunggal Ika sebenarnya telah diajarkan secara luas melalui lembaga pendidikan resmi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bhinneka Tunggal Ika seringkali dipelajari melalui mata

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam Kurikulum 2013, materi tentang Bhinneka Tunggal Ika disertakan dalam pelajaran PPKn sebagai refleksi dari filosofi persatuan yang menjadi dasar dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara. Menurut informasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013, (2016) dikatakan bahwa Bhinneka Tunggal Ika termasuk ke dalam materi muatan buku teks PPKn yang digunakan oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Utami. I. W. P. & Widiadi (2016, hlm 106), terdapat beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan materi bermuatan Bhinneka Tunggal Ika seperti keakuratan wacana, konstruksi realitas dalam materi, dan penyajian gambar sehingga tidak menggiring opini pembaca.

Menurut Pasal 5 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan, dijelaskan bahwa buku teks merupakan buku yang digunakan dalam dunia pendidikan dan dibagi menjadi dua, yakni buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh pemerintah pusat tanpa dipungut biaya. Sedangkan buku teks pendamping merupakan buku pelajaran yang disusun oleh masyarakat berdasarkan kurikulum yang berlaku dan telah mendapatkan pengesahan dari Pemerintah Pusat.

Salah satu masalah umum yang terjadi yaitu terdapat pada isi buku Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Dwiputra (2023, hlm 5) muatan materi Bhinneka Tunggal Ika di dalam buku teks Kurikulum 2013 masih sangat terbatas dan memberikan penjelasan yang kurang mendalam mengenai keragaman dan kesadaran akan perbedaan yang ada. Di sisi lain, dalam panduan Empat Pilar Kehidupan berbangsa dan bernegara yang diterbitkan oleh MPR RI pada tahun 2012, materi tentang Bhinneka Tunggal Ika juga disajikan dengan penjelasan yang relatif singkat (Narmoatmojo et al., 2020, hlm 150). Materi mengenai Bhinneka Tunggal Ika memang masih terbilang relatif baru jika dibandingkan dengan materi utama PPKn lainnya seperti Pancasila, UUD 1945, dan NKRI. Namun, penting

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk diingat bahwa menurut Setyaningsih & Setyadi (2019), nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika memiliki potensi untuk membangkitkan semangat dalam membentuk toleransi dan menghindari diskriminasi di kalangan peserta didik yang dapat menyebabkan fenomena *bullying*.

Hal tersebut sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn SMPN 12 Kota Bandung, menurut keterangan yang didapatkan bahwasannya buku teks Pendidikan Pancasila yang telah dicetak dan dibagikan kepada peserta didik pada tahun 2022 terdapat data, fakta, dan konsep yang keliru pada materi bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika, yaitu mengenai keberagaman agama di Indonesia. Adanya kekeliruan tersebut mengakibatkan peserta didik hanya tergiring pada satu opini sehingga guru harus meluruskan pemahaman peserta didik terhadap konsep pada buku tersebut. Dengan adanya kejadian tersebut, seluruh MGMP sepakat untuk merobek halaman keliru tersebut agar peserta didik tidak lagi membaca konsep yang tidak benar.

Berdasarkan Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022, Kurikulum Pembelajaran di Indonesia saat ini telah berganti dari yang sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013 kini menjadi Kurikulum Merdeka, penerapan kurikulum tersebut diadakan dalam rangka pemulihan pembelajaran dan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Adanya penyempurnaan tersebut menjadikan perubahan sistem bagi seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan yang kini berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila (PP). Adanya perubahan pada Kurikulum terbaru ini tentu akan memperbaharui juga mengenai bahan ajar terutama buku teks, agar sesuai dengan kebijakan terbaru yang di dalamnya memuat empat elemen utama yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kurikulum Merdeka kini menjadi tonggak penting dalam pendidikan Indonesia, kurikulum ini harus mampu mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan sangat baik. Pertama, pelajar tidak hanya mendapatkan

Wafa Khairunisa, 2024

PENGGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan akademis, tetapi juga didorong untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan. Kedua, mendorong mandiri dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif, sehingga pelajar dapat menjadi individu yang mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengajarkan nilai bergotong-royong melalui proyek kolaboratif yang mempromosikan kinerja tim dan saling membantu di antara pelajar. Keempat, juga berfokus pada dimensi berkebhinekaan global dengan memperkenalkan isu-isu dunia yang memungkinkan pelajar untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, etnis, dan agama. Kelima, dalam aspek bernalar kritis, menekankan pentingnya berpikir analitis, mengajak pelajar untuk mempertanyakan informasi, dan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi masalah kompleks. Keenam, memberikan ruang bagi kreativitas dengan mendukung proyek-proyek inovatif dan pelajaran yang lebih berorientasi pada tindakan, sehingga pelajar dapat mengembangkan setiap potensi kreatifnya. Dengan demikian, adanya penerapan Kurikulum Merdeka ini akan menggambarkan pendidikan yang komprehensif, menciptakan generasi muda yang beriman, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif dalam memajukan bangsa Indonesia.

Sesuai Keputusan Kepala BSKAP Kemristekdikti No. 032/H/KR/2024 adanya elemen Bhinneka Tunggal Ika ini bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan rasa bangga terhadap jati diri sebagai bangsa Indonesia, memahami Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial untuk membangun keselarasan dan memberikan solusi yang berkeadilan, menjaga, melestarikan, memanfaatkan, dan mengembangkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan basis lembaga pendidikan formal, terutama jenjang Sekolah Menengah baik SMP maupun SMA, kedua jenjang tersebut memiliki peran penting sebagai salah satu alat dalam sistem pendidikan nasional untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam upaya membina warga negara yang beragam. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sangat vital sebagai lingkungan untuk membentuk warga negara yang dapat memahami makna sejati dari nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika (Dwiputra, 2023, hlm. 5). Maka, melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan dapat membangun nilai Bhinneka Tunggal Ika dan menciptakan masyarakat madani Indonesia yang dapat mencegah intoleransi, eksklusivitas, dan kekerasan yang dapat memicu konflik horizontal maupun vertikal (Dwiputra, 2023).

Berdasarkan pemahaman ini, elemen Bhinneka Tunggal Ika menjadi hal yang penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, elemen ini harus dipahami dan diaplikasikan dalam lingkungan akademik untuk mencapai inklusivitas, keterbukaan, kedamaian, kebersamaan, kesetaraan, toleransi, dan keadilan sosial. Tujuan utamanya adalah menanamkan sikap toleransi dan kedamaian pada generasi muda.

Merawat dan mempertahankan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kalangan masyarakat Indonesia merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh seluruh sektor, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah memainkan peran krusial dalam menyemai nilai-nilai kebhinekaan atau pendidikan multikultural kepada para siswa, dengan tujuan agar mereka memahami betapa esensialnya keragaman dalam masyarakat. Dengan kesadaran akan nilai-nilai kebhinekaan, diharapkan individu akan lebih peka terhadap gejala-gejala sosial dan masalah-masalah yang timbul akibat perbedaan suku, ras, agama, dan tata nilai yang ada di sekitarnya (Awaru & Syukur, 2019).

Menurut Utami & Widiadi (2016, hlm 108) buku teks memiliki peran yang sangat penting dalam membantu memahami dan menginternalisasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks budaya Indonesia. Buku teks adalah sumber pengetahuan yang sangat berharga, memberikan informasi yang jelas tentang sejarah, makna, dan pentingnya nilai Kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat. Buku teks juga dapat membantu peserta didik membentuk gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana keragaman budaya, agama, dan etnis

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menjadi kekayaan yang memperkuat bangsa Indonesia. Selain itu, buku teks berperan sebagai alat indoktrinasi yang positif, membimbing peserta didik untuk menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan bagaimana membangun persatuan dan harmoni dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Dengan membaca buku teks yang memfokuskan pada Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang lebih bijaksana dan siap untuk menjalani kehidupan yang lebih harmonis dengan sesama warga negara yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam (Utami & Widiadi, 2016).

Penelitian ini merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pi'i mengenai penanaman nilai-nilai Kebhinekaan melalui pembelajaran sejarah SMA pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitiannya, dengan menanamkan nilai-nilai Kebhinekaan pada mata pelajaran sejarah SMA, siswa dapat menyelesaikan dan membahas permasalahan-permasalahan yang diberikan guru. Sehingga siswa dapat menanamkan sikap toleransi, demokrasi, keadilan, komunikatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai (Pi'i, 2017).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Subekti & Sumarlam (2017) yang memeriksa nilai-nilai kebangsaan yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil penelitian mereka, ditemukan dua belas karakter kebangsaan yang terkandung dalam buku tersebut, yaitu: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, demokratis, cinta tanah air, minat membaca, kemampuan berkomunikasi, kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu berfokus kepada Penggunaan Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan elemen Bhinneka Tunggal

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ika ini berhasil meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik khususnya pada salah satu sekolah penggerak pertama di Kota Bandung yakni SMPN 12. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dalam menanamkan Bhinneka Tunggal Ika kepada generasi muda di Indonesia.

Dengan merujuk latar belakang dan konteks penelitian sebelumnya, maka penulis ingin memfokuskan penelitian ini dengan memberikan judul **“Penggunaan Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 12 Kota Bandung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Apa saja Muatan Isi dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika?
- 1.2.2. Bagaimana Penyajian Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika?
- 1.2.3. Bagaimana Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika memberikan Dampak dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Penggunaan Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik.

1.3.2. Tujuan Khusus

Wafa Khairunisa, 2024

PENGUNAAN BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA BERMUATAN ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERTOLERANSI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 12 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.2.1. Untuk Menganalisis Muatan Isi dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika.
- 1.3.2.2. Untuk Menganalisis Penyajian Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika.
- 1.3.2.3. Untuk Menganalisis Dampak Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Segi Teori

Peneliti berharap adanya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik dan dapat menjadi referensi bagi setiap penelitian dengan rumpun yang sama, sehingga akan semakin luas jangkauannya.

1.4.2. Segi Kebijakan

Peneliti berharap adanya penelitian ini mampu memberikan data dan fakta yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga mampu dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai penelitian penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik.

1.4.3. Segi Praktik

Dalam segi praktik, peneliti berharap adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, diantaranya:

- 1.4.3.1. Bagi sekolah, mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan buku teks Pendidikan Pancasila bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik.
- 1.4.3.2. Bagi pendidik, mampu memberikan pengalaman baru dan ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan buku teks sebagai penunjang pembelajaran serta memberi pemahaman akan pentingnya Elemen

Bhinneka Tunggal Ika pada Buku Teks Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik.

- 1.4.3.3. Bagi peserta didik, mampu memahami dan mengetahui isi materi dari Buku Teks Pendidikan Pancasila Bermuatan Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam Meningkatkan Kesadaran Bertoleransi Peserta Didik.

1.4.4. Segi Isu serta Aksi Sosial

Peneliti berharap adanya penelitian ini mampu memberikan pengalaman dan referensi baru terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya dalam pemanfaatan buku teks yang mengandung Elemen Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

- 1.5.3. BAB I Pendahuluan**, berfungsi sebagai pendahuluan dalam sebuah tesis, bab ini menggambarkan latar belakang penelitian, mengidentifikasi serta membatasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan penelitian, membahas manfaat penelitian, dan menjelaskan struktur organisasi tesis.

- 1.5.4. BAB II Kajian Pustaka**, dalam bagian ini terdapat cakupan berupa teori-teori yang mendukung, pandangan para pakar, serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang dicantumkan sebagai sumber dasar (acuan) dalam penelitian tesis, sehingga memberikan fondasi yang kokoh mengenai urgensi penelitian yang sedang dilaksanakan.

- 1.5.5. BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini, pembahasan mencakup aspek pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian yang diterapkan, serta strategi analisis data, dengan tujuan agar keseluruhan penelitian dapat dijustifikasi secara ilmiah dan memberikan kontribusi bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan masukan relevan dalam perencanaan kebijakan.

- 1.5.6. BAB IV Temuan dan Pembahasan**, pada bagian ini penulis menyajikan temuan dari penelitian dan menganalisisnya dengan merujuk pada teori-teori yang relevan disertai dengan data yang mendukung. Dengan hasil temuan dan pembahasan ini, peneliti mampu mengidentifikasi secara

terperinci permasalahan yang menjadi fokus, serta memberikan solusi atau pemecahan yang dapat diambil dari hasil analisis tersebut.

1.5.7. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dalam bagian ini terdapat rangkuman umum hasil penelitian, implikasi yang muncul, dan rekomendasi terkait permasalahan yang telah diteliti. Penulis juga menyertakan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.